Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar Vol: 2, No 3, 2025, Page: 1-9

Program Pojok Baca Untuk Meningkatkan Minat Baca Siswa Kelas IV SDI Malafai

Viviana Meo Longa*, Christina Ngadha, Fransiska Angelina Dhoka, Maria Alexandra Itu

STKIP Citra Bakti Ngada

Abstrak: Program Pojok Membaca SDI Malafai bertujuan untuk meningkatkan minat membaca di kalangan siswa kelas empat. Objek penelitian ini berkaitan dengan program pojok baca dan subjek penelitiannya adalah siswa kelas IV yang berjumlah 15 orang. Jenis penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif dan metode kualitatif. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Berdasarkan pengamatan dan data yang dikumpulkan, ketertarikan membaca pada siswa kelas IV SDI Malafai tergolong rendah. Untuk mengatasi hal ini, mahasiswa dari program kampus mengajar merancang program kerja pojok baca sebagai usaha untuk meningkatkan minat baca siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan pojok baca efektif dalam meningkatkan minat baca siswa, sehingga dapat disimpulkan bahwa penerapan program pojok baca dapat meningkatkan minat baca siswa kelas IV SDI Malafai.

Kata Kunci: Pojok Baca, Minat Baca

DOI: https://doi.org/10.47134/pgsd.v2i3.1497
*Correspondence: Viviana Meo Longa
Email: vivianameolonga@gmail.com

Received: 24-03-2025
Accepted: 24-04-2025
Published: 24-05-2025

Copyright: © 2025 by the authors. Submitted for open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY) license (http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

Abstract: *The SDI Malafai Reading Corner Program aims to increase reading interest among fourth grade students. The object of this research is related to the reading corner program and the subjects of the research are 15 fourth grade students. This type of research uses descriptive research and qualitative methods. Data collection techniques through observation, interviews and documentation. Based on observations and data collected, reading interest in fourth grade students of SDI Malafai is relatively low. To overcome this, students from the campus teaching program designed a reading corner work program as an effort to increase students' reading interest. The results of the study showed that the implementation of the reading corner was effective in increasing students' reading interest, so it can be concluded that the implementation of the reading corner program can increase the reading interest of fourth grade students of SDI Malafai.*

Keywords*: Reading Corner, Reading Interest*

Pendahuluan

Masa sekolah dasar sering disebut sebagai masa yang paling berharga, dan sangat penting untuk mulai mengembangkan sumber daya manusia sejak dini. Ada beberapa metode untuk memelihara sumber daya yang ada, dan salah satu metode yang penting adalah literasi. Untuk meningkatkan sumber daya manusia, banyak keterampilan literasi yang perlu dipelajari, dengan membaca sebagai keterampilan utama. Kegiatan literasi ini berkaitan erat dengan kemampuan membaca dan menulis siswa. Namun menurut deklarasi praha, literasi bukan hanya ada pada kedua kegiatan tersebut, tetapi juga dilihat dari bagaimana siswa berkomunikasi. Kemampuan tersebut semestinya dimilki oleh

individu sebagai syarat partisispasi dalam bermasyarakat dan menjadi salah satu hak dasar sebagai manusia pembelajar.

Awal kemunculan literasi pada jenjang sekolah dasar berfokus pada membaca dan menulis (Khofifah & Ramadan, 2021). Literasi di sekolah dasar harus memungkinkan siswa untuk mendengarkan, membaca, menulis, berhitung, berbagi, dan memberikan informasi untuk meningkatkan pemahaman (Suragangga, 2017). Tujuan literasi adalah untuk membantu individu dalam mencapai tujuan hidup mereka, baik yang bersifat pribadi, sosial, profesional, pendidikan, atau yang terkait dengan penciptaan peluang sosial, serta inklusi ekonomi dan politik.Disamping itu kemampuan literasi juga dibutuhkan bagi siswa. Upaya meningkatkan literasi dapat menjadikan sekolah sebagai fondasi pendidikan formal sebagai organisasi pembelajaran yang warganya mempunyai andil dalam pelibatan publik sepanjang hayat (Farahiba, 2022).

Literasi membaca merupakan kemampuan penting yang perlu dikembangkan anak sejak sekolah dasar. Tujuan literasi membaca adalah agar siswa mampu memahami teks dan menemukan metode yang berguna untuk meningkatkan keterampilan membaca mereka, termasuk memahami makna dari apa yang mereka baca. (Noveliana & Ghani, 2022). Membaca merupakan proses melihat dan memahami isi tulisan, pemahaman isi tulisan merupakan proses pengetahuan baru yang akan dimiliki seseorang (Ahmad, 2017). Proses tersebut dilanjutkan dengan menelaah informasi yang diperoleh dari bahan bacaan sehingga menemukan inti sari dari bacaan.

Kemampuan membaca merupakan sesuatu yang vital dalam suatu masyarakat terpelajar (Meo, Wau,dkk; 2021), karena aktifitas belajar pada anak dimulai dari bagaimana individu membaca, dan proses membaca buku akan sangat dipentingkan bagi anak untuk kehidupan mendatang. Jika keterampilan membaca menjadi masalah yang terkait dengan kemampuan berbahasa, hal itu dapat memengaruhi bidang pembelajaran lainnya. Penelitian menunjukkan bahwa anak-anak yang menghadapi tantangan dalam berbahasa dan belajar membaca menghadapi dampak yang serius dan merugikan pada pendidikan mereka. Membaca berfungsi sebagai sarana untuk memperoleh pengetahuan, yang memungkinkan individu memahami informasi dengan cara yang bijaksana dan kritis.

(Saputri et al, 2022) menyatakan bahwa menumbuhkan budaya membaca di lembaga pendidikan sangat penting, karena dapat meningkatkan pengalaman belajar dan mengembangkan keterampilan pemahaman siswa, yang pada akhirnya membuat proses pendidikan lebih efektif dan bernilai. Menguasai keterampilan membaca menjadi dasar bagi kompetensi literasi lainnya, dan sangat penting untuk menumbuhkan kecintaan terhadap membaca (Elendiana, 2020). Kemampuan membaca sangat memengaruhi keberhasilan akademik siswa karena pemahaman konsep yang kuat di semua mata pelajaran sekolah sangat bergantung pada membaca (Hasanah & Lena, 2021).

Salah satu faktor kunci dalam meningkatkan keterampilan membaca adalah menumbuhkan rasa ingin tahu. Rasa ingin tahu ini sangat penting terutama bagi anak-anak usia sekolah dasar, karena dengan terlibat dalam kegiatan membaca akan menghasilkan banyak pengetahuan. Ketika kita mengembangkan minat membaca, kita

dapat meningkatkan kecerdasan kita, memperoleh wawasan baru, dan memperluas pemahaman kita (Umairoh & Amaliyah, 2022). Jika seseorang memiliki minat membaca yang rendah atau bahkan tidak ada, maka setiap upaya membaca yang dilakukan akan terasa siasia. Ini disebabkan oleh kurangnya minat atau ketidak sukaan terhadap aktivitas membaca itu sendiri. Sebaliknya, seseorang cenderung lebih menikmati kegiatan membaca jika itu dilakukan sesuai dengan kemauannya sendiri (Fahmy et al, 2021).

Berdasarkan observasi di SDI Malafai pada kelas IV, diketahui bahwa minat siswa terhadap membaca rendah yang ditandai dengan banyaknya siswa yang kurang tertarik membaca buku dikarenakan ketersediaan buku bacaan yang digemari oleh siswa, sehingga terlihat bahwa siswa lebih memilih bermain dibandingkan menghabiskan waktu untuk membaca buku. Hal ini menjadi perhatian penting bagi para pendidik, terutama dalam upaya meningkatkan literasi di kalangan anak-anak. Dampaknya akan semakin terlihat saat siswa naik ke kelas yang lebih tinggi. Akibatnya, mereka yang kurang berminat membaca akan menghadapi rintangan atau kesulitan yang signifikan.

Untuk meningkatkan literasi membaca dan minat baca siswa, mahasiswa program Kampus Mengajar 6 mengadakan program pojok baca. Pojok baca berfungsi sebagai perpustakaan mini di setiap kelas, melengkapi perpustakaan sekolah dengan menyediakan bahan bacaan tambahan bagi siswa. Kehadiran pojok baca bertujuan untuk memudahkan siswa dalam memperoleh informasi melalui membaca, dengan guru membimbing siswa untuk meningkatkan kemampuan membaca (Kurniawan et al, 2019).

Inisiatif pojok baca memegang peranan penting mengingat rendahnya tingkat literasi di sekolah dasar. Tanpa disadari, minimnya literasi yang ada dapat memengaruhi keberhasilan pendidikan di masa mendatang. Minimnya literasi di kalangan siswa sekolah dasar ini bersumber dari terbatasnya waktu yang dihabiskan untuk belajar literasi, mengingat banyaknya mata pelajaran yang harus dipelajari siswa setiap harinya Nailufar, Y (Iqlima et al, 2022).

Kurniawan dkk, 2021 menyebutkan bahwa kehadiran program pojok baca di sekolah merupakan suatu inovasi atau cara baru dalam meningkatkan minat baca di kalangan siswa. Siswa perlu mendapat dukungan untuk membaca dan menciptakan atmosfer yang nyaman agar pengetahuan mereka berkembang dan wawasan mereka bertambah. Maka dari itu, penerapan pojok baca sangat krusial untuk membangun kebiasaan membaca dan keterampilan literasi siswa. Area yang menarik dan nyaman dapat menarik minat siswa untuk menjelajahi dunia membaca dengan menyiapkan sudut baca di kelas (Sinaga et al, 2022).

Kegiatan untuk meningkatkan kemampuan literasi siswa dilakukan melalui program pojok baca yang bertujuan untuk memaksimalkan fungsi pojok baca di dalam kelas. Dengan adanya pojok baca, diharapkan dapat berfungsi dengan baik sebagai salah satu program untuk meningkatkan literasi di sekolah. Selama 15 menit sebelum pelajaran dimulai, siswa akan dibimbing untuk membaca buku yang ada di pojok baca kelas. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa dengan menerapkan program pojok baca pada siswa kelas IV SDI Malafai.

Metodologi

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dan bersifat deskriptif. Pendekatan ini dipilih karena bertujuan untuk memperoleh informasi yang lebih tepat, sehingga data yang dikumpulkan lebih lengkap dan relevan dengan tujuan penelitian. Menurut Lestary & Hamdu (2022), penelitian kualitatif berfokus pada penggambaran suatu peristiwa secara jelas, berdasarkan fakta yang diamati, dan bersifat nonmanipulatif karena bertujuan untuk menggambarkan dan mendefinisikan data yang diperoleh secara terorganisasi dan akurat. Informasi yang dikumpulkan berasal dari apa yang telah diteliti, disajikan sejelas-jelasnya, dan saling terkait satu sama lain agar tidak membingungkan pembaca.

Penelitian ini dilaksanakan selama 4 bulan dari tanggal 14 Agustus – 4 Desember 2024. Subjek pada penelitian ini adalah 15 siswa kelas IV SDI Malafai, Kabupaten Ngada, Flores, NTT, dengan tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan observasi. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi yaitu dengan mengobservasi kemampuan membaca siswa dan wawancara yang dilakukan oleh siswa serta dokumentasi. Data observasi diperoleh menggunakan lembar observasi mengenai literasi membaca siswa. Data wawancara diperoleh melalui wawancara yang dilakukan oleh siswa untuk mengetahui pelaksanaan pojok baca. Dokumentasi dilakukan untuk mendokumentasikan praktik literasi di kelas. Setelah data diperoleh, dilakukan analisis secara deskriptif untuk mengambil penarikan hasil.

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil pengamatan di SDI Malafai, dapat disimpulkan bahwa sekolah tersebut belum memiliki area baca. Hal ini jelas terlihat saat pelajaran dimulai, di mana guru biasanya langsung memulai kegiatan belajar tanpa terlebih dahulu melakukan aktivitas literasi. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan dengan nomor 23 yang diterbitkan tahun 2015 menyoroti pentingnya Gerakan Literasi Sekolah atau GLS. Dalam program ini, diharapkan para siswa melakukan aktivitas membaca selama 15 menit sebelum pelajaran dimulai merupakan salah satu usaha dari pemerintah untuk meningkatkan ketertarikan siswa terhadap membaca. Namun, keberhasilan dari inisiatif ini bisa terhambat jika fasilitas yang mendukung kegiatan literasi tidak memadai. Oleh karena itu, dalam peraturan tersebut, institusi pendidikan diharuskan untuk memberikan fasilitas yang mendukung gerakan literasi, salah satunya adalah dengan menyediakan pojok baca di setiap ruang kelas. Oleh karena itu, mahasiswa program pengajaran kampus melaksanakan proyek untuk membuat pojok baca yang bertujuan untuk meningkatkan minat baca siswa. Melalui pengamatan dan wawancara yang telah dilakukan, peneliti berhasil mengumpulkan data yang menghasilkan temuan sebagai berikut:

Fungsi Pojok Baca

Pojok baca berfungsi lebih dari sekadar lokasi membaca; tujuannya adalah untuk menumbuhkan minat dan cinta siswa terhadap buku. Dengan menyediakan akses yang mudah dan nyaman ke banyak jenis buku, baik yang berhubungan dengan pelajaran maupun yang bersifat umum, pojok baca menciptakan lingkungan yang mendukung

aktivitas membaca di tengah kesibukan di sekolah. Oleh sebab itu, keberadaan pojok baca jadi sangat penting untuk memicu minat baca siswa dan membantu mereka mengembangkan kebiasaan membaca yang baik.

Di SDI Malafai, belum ada area baca yang tersedia di kelas, sehingga siswa cenderung menghabiskan waktu mereka untuk bermain bukannya membaca. Ini berdampak pada rendahnya kemampuan literasi dan minat baca mereka. Dari wawancara dengan guru kelas IV, ditemukan bahwa tidak adanya area baca disebabkan oleh kurangnya inovasi dan terbatasnya akses untuk menangani masalah literasi tersebut. Maka dari itu, mahasiswa dari kampus mengajar melaksanakan program pojok baca untuk mengatasi rendahnya literasi membaca.

Penerapan Pojok Baca

Pojok baca merupakan ruang di mana siswa dapat menikmati membaca dan meningkatkan ketertarikan mereka pada buku. Agar pojok baca ini berfungsi dengan baik dan tetap digunakan, penerapan yang benar sangat penting. Di tingkat sekolah dasar, Pojok baca dapat meningkatkan minat membaca siswa. Tempat ini dibuat agar nyaman dan menarik, baik di dalam kelas maupun di area sekolah, sehingga siswa dapat dengan mudah mengaksesnya untuk membaca. Untuk memastikan pojok baca berjalan dengan baik, guruguru harus mengikuti beberapa langkah penting.

Di kelas IV SDI Malafai, pelaksanaan pojok baca sudah sesuai dengan pedoman pemerintah, yaitu melalui program kebiasaan membaca selama 15 menit sebelum pelajaran dimulai setiap hari. Siswa akan memilih buku dari pojok baca, dan setelah mereka membaca hingga selesai, mereka diminta untuk menjelaskan isi dan menarik kesimpulan dari buku yang telah mereka baca di depan kelas, sebagai bukti bahwa mereka benarbenar membaca.

Gambar 1. Implementasi Pojok Baca

Tantangan Penggunaan Pojok Baca

Ada beberapa masalah yang mempengaruhi bagaimana efektifnya pojok baca digunakan. Melalui wawancara dengan guru kelas IV dan pengamatan siswa, ditemukan bahwa masalah utama adalah kurangnya buku yang sesuai dengan minat serta kemampuan membaca siswa. Dengan adanya variasi dalam minat dan tingkat kemampuan membaca siswa, tantangan besar muncul untuk menyediakan koleksi buku

yang dapat memenuhi semua kebutuhan mereka. Ini menyebabkan kesulitan bagi guru dalam memilih bahan bacaan yang menarik dan sesuai untuk setiap siswa.

Masalah lain adalah rendahnya motivasi siswa untuk aktif menggunakan pojok baca, meskipun semua fasilitas sudah tersedia dengan baik. Beberapa siswa terlihat kurang antusias atau tidak berminat untuk mengunjungi pojok baca tersebut. Faktorfaktor seperti sedikitnya minat membaca, gangguan dari teman sekelas, atau masalah pribadi mungkin menjadi alasan mengapa siswa enggan menggunakan pojok baca. Oleh sebab itu, pemanfaatan pojok baca dapat menjadi lebih optimal jika koleksi bukunya beragam, relevan, dan didukung oleh siswa untuk mendorong mereka agar terus berkunjung ke pojok baca tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang dilakukan, mahasiswa kampus mengajar melaksanakan program kerja baru yaitu pojok baca guna meningkatkan minat baca siswa dan kegiatan ini perlu dilakukan secara rutin setiap hari. Penerapan program pojok baca di kelas IV SDI Malafai telah membuahkan hasil yang positif. Penelitian menunjukkan bahwa kemampuan membaca siswa meningkat setelah program pojok baca diterapkan.

Namun masih terdapat beberapa siswa belum memiliki ketertarikan untuk membaca hal ini disebabkan karena siswa belum menemukan buku bacaan yang digemari sehingga merasa bosan dan malas untuk membaca. Hal ini sejalan dengan penelitian Mantu (2021) tentang penggunaan sudut baca dalam meningkatkan minat baca siswa, bahwa hambatan pemanfaatan pojok baca adalah pemutakhiran koleksi buku yang tidak teratur. Oleh karena itu, peningkatan minat baca di pengaruhi oleh kualitas pojok baca di sekolah, dan harus didukung oleh peran guru (Juliansyah & Rukmana, 2022). Apabila kualitas pojok baca tidak didukung oleh peran guru, maka siswa akan kesulitan dalam memahami apa yang dibacanya.

Membaca memiliki dampak positif dalam memperbaiki keterampilan dan mengembangkan ideide para siswa. Pojok baca di kelas adalah lokasi yang memungkinkan siswa melakukan kegiatan membaca dengan mudah dan efektif (Ramandanu, 2019). Menciptakan area baca yang menarik akan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan sesuai dengan kemajuan para siswa. Dengan adanya area baca, siswa akan lebih termotivasi untuk membaca lebih banyak dan meningkatkan kemampuan berpikir mereka. Selain itu, mereka juga akan lebih akrab dengan buku, sehingga minat siswa terhadap membaca akan semakin bertambah.

Pojok baca memiliki peranan yang signifikan dalam meningkatkan pencapaian akademis siswa. Kebiasaan membaca secara teratur dapat menambah wawasan serta memperkuat keterampilan berpikir kritis. Di lingkungan sekolah, pojok baca berperan dalam membangun budaya membaca, di mana siswa diajarkan untuk memanfaatkan waktu luang mereka dalam aktivitas positif. Melalui Dengan pendekatan yang konsisten dan jelas, suasana yang mendukung dapat diciptakan oleh guru, sehingga minat baca siswa akan meningkat. Dengan cara ini, pojok baca berfungsi sebagai alat yang efektif untuk memperbaiki minat membaca serta kemampuan literasi di kalangan siswa di tingkat sekolah dasar.

Kombinasi antara pojok baca dan peran guru sangat berpengaruh terhadap minat baca siswa (Juliansyah & Rukmana, 2022). Pojok baca tidak hanya berfungsi sebagai tempat untuk membaca, tetapi juga bertujuan untuk meningkatkan minat serta kecintaan siswa terhadap literasi dengan memberikan akses yang mudah dan nyaman kepada berbagai jenis buku. Selain itu, pojok baca dihias dengan baik untuk menarik perhatian siswa dan membuat mereka merasa nyaman saat berada di sana (A. R. Kurniawan et al, 2019).

Pojok baca memiliki peranan yang sangat berarti dalam menumbuhkan minat baca di kalangan anakanak sekolah dasar. Di area membaca ini, anakanak dapat dengan cepat dan mudah menemukan koleksi buku serta bahan bacaan yang menggugah minat (Salsabila et al, 2023). Banyaknya buku yang bervariasi dan menarik mendorong mereka untuk lebih semangat membaca ketika memiliki waktu luang, dan sudut baca juga berperan sebagai. tempat yang mendukung aktivitas membaca selama 15 menit sebelum kegiatan belajar dimulai (Nay et al, 2024).

Area membaca di sekolah dasar berkontribusi positif pada peningkatan minat baca anak-anak di sekolah tersebut. Pertama-tama, area membaca memberikan akses yang baik serta mudah ke berbagai buku yang menarik dan informatif. Selanjutnya, area membaca juga membantu siswa mencapai hasil akademik yang lebih baik, karena kebiasaan membaca dapat memperluas wawasan serta meningkatkan daya pikir kritis mereka. Selain itu, area membaca membangun Kegiatan membaca di sekolah perlu ditingkatkan, agar siswa lebih terbiasa memanfaatkan waktu senggang untuk halhal yang positif. Selain itu, guru bisa memanfaatkan area membaca Agar kegiatan membaca dapat dimasukkan dalam pembelajaran, sehingga pengalaman belajar menjadi lebih menarik dan melibatkan interaksi.

Simpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan, pelaksanaan program pojok baca di SDI Malafai memberikan pengaruh yang positif terhadap peningkatan Kemampuan membaca pada siswa kelas IV. Program ini menunjukkan bahwa meningkatkan kemampuan membaca anakanak adalah langkah penting untuk membangun budaya literasi di sekolah dasar. Penelitian ini tidak hanya menjelaskan seberapa efektif program pojok baca, tetapi juga dapat menjadi pedoman untuk peningkatan literasi di sekolahsekolah lainnya. Dengan pojok baca yang tersedia, guruguru dapat lebih mudah menghubungkan bahan ajar dengan bacaan yang tepat. Hal ini membuat pembelajaran menjadi lebih menarik dan lebih interaktif.

Dalam pelaksanaan program pojok baca, guru merujuk pada gerakan literasi 15 menit. Sebelum pembelajaran dimulai, siswa diminta untuk memilih buku di pojok baca, lalu mereka membaca dan merangkum hasil bacaan itu. Dengan cara ini, siswa termotivasi untuk membaca, dan pojok baca dapat terus digunakan. Di sisi lain, bagi siswa yang belum memanfaatkan pojok baca dengan baik, perlu dilakukan analisis mendalam mengenai minat baca siswa. Selain itu, upaya untuk memperbaiki dan

menyempurnakan pojok baca dengan bahan bacaan yang menarik dan bervariasi harus dilakukan agar memenuhi kebutuhan siswa dalam meningkatkan kemampuan membaca.

Daftar Pustaka

Ahmad, A. (2017). Penerapan Permainan Bahasa (Katarsis) Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Siswa Kelas Iv A Sd Negeri 01 Metro Pusat. *Edu Humaniora: Jurnal Pendidikan Dasar Kampus Coboru*, 9(2), 75–83. https://doi.org/10.17509.v9i2.7024.

Ane, P. 2015. Membangun kualitas bangsa dengan budaya literasi. Prosiding Seminar Nasional Bulan Bahasa UNIB 2015.

Elendiana, M. (2020). Upaya Meningkatkan Minta Baca Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK),* 2(1),5460. https://doi.org/10.31004/jpdk.v2i1.572.

Farahiba, A. S. (2022). Pengembangan Instrumen Tes Literasi Peserta Didik pada Materi Teks Anekdot. 10(2). https://doi.org/10.24269/dpp.v10i2.4554.

Hasanah, A., & Lena, M. S. (2021). Analisis Kemampuan Membaca Permulaan dan Kesulitan yang Dihadapi Siswa Sekolah Dasar. *Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan,* 3(5), 3296–3307. https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i5.526.

Iqlima., Ratu, S., Windy, A., Hidayad, N. A., Millah, A., Solihat, S. Z. N. 2021. Upaya Peningkatan Kemampuan Membaca Serta Minat Baca Peserta Didik Melalui Pojok Baca. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 3(6), 4198-4206.

Juliansyah, F., & Rukmana, D. (2022*). The Effect Of The Reading Corner Program On Increasing Reading Interest. Jurnal Cakrawala Pendas*, 8(3), 798–809. https://doi.org/10.31949/jcp.v8i3.2633.

Khofifah, S., & Ramadan, Z. H. (2021). *Literacy Conditions of Reading , Writing and Calculating for Elementary School Students. Journal of Education Research and Evaluation,* 5(3), 342–349. https://doi.org/10.23887/jere.v5i3.37429.

Kurniawan, A. R., Destrinelli, Hayati, S., Rahmad, Riskayanti, J., Wasena, I. S., & Triadi, Y. (2019). Peranan Pojok Baca dalam Menumbuhkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar,* 3(2), 48–57. https://doi.org/10.24036/jippsd.v3i2.107562.

Kurniawan, Wahyu., Sutopo, Anam., Minsih. 2021. Implementasi Pojok Baca Untuk Meningkatkan Minat Baca Siswa MI Muhammadiyah Kartasura. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*. 1(1), 37-42.

Lestary, N. A. I., & Hamdu, G. Analisis Pelaksanaan Pembelajaran Literasi dan Numerasi di Sekolah Dasar. *PEDADIDAKTIKA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah* Dasar, 9(3),687- 696.

Mantu, K. S. (2021). Pengelolaan Sudut Baca Dalam Menumbuhkan Minat Baca Peserta Didik Kelas III SD Negeri 04 Popayato Barat. AKSARA: *Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 07(03), 877–884. https://doi.org/10.37905/aksara.7.3.877-884.2021

Meo, A., Wau, M. P., Lawe, Y. U., (2021). Analisis Kesulitan Membaca Permulaan pada Siswa Kelas I SDI Bobawa Kecamatan Golewa Selatan Kabupaten Ngada. *Jurnal Citra Pendidikan* 1(2), 277-282.

Nay, Y. A., Wau, M. P., Sayangan, Y. V., & Noge, D. (2024). Gerakan Literasi Sekolah Sebagai Upaya Untuk Meningkatkan Minat Baca Peserta Didik Kelas IV SDK Wolomeli. 13(1), 273-280. https//doi.org/https://doi.org/10.58230/27454312.461

Noveliana, J., & Ghani, A. R. A. (2022). Literasi Membaca dan Dampaknya Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Sekolah Dasar. *Mimbar PGSD Undiksha,* 10(3), 469–475. https://doi.org/10.23887/jjpgsd.v10i3.50750.

Ramandanu, F. 2019. Gerakan Literasi Sekolah (Gls) Melalui Pemanfaatan Sudut Baca Kelas Sebagai Sarana Alternatif Penumbuhan Minat Baca Siswa. *Jurnal Mimbar Ilmu,* 24 (1), hal 15.

Saputri, R. N., Pradana, F. G., Apriliyanto, E., & Wahyudi. (2022). Peranan Pojok Baca dalam Menumbuhkan Minat Baca Siswa SDN Jati 2 Masaran. *Jurnal Ilmiah Kampus Mengajar*, 2(2), 103–111. https://doi.org/10.56972/jikm.v2i2.40.

Sinaga, I. F., Sinaga, C. V. R., & Thesalonika, E. (2022). Pengaruh Pojok Baca terhadap Peningkatan Minat Baca Siswa Kelas V SDN 091254 Batu Onom Icca. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling,* 4, 6417–6427. https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i5.7725.

Suragangga, I. M. N. (2017). Mendidik Lewat Literasi Untuk Pendidikan Berkualitas. *Jurnal Penjaminan Mutu*, 3(2), 154–163. https://doi.org/10.25078/jpm.v3i2.195.

Umairoh, S. H., & Amaliyah, N. (2022). *Educational Comic-Based Digital Media to Increase Reading Interest of Elemetary School Students*. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*